

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada umumnya perusahaan didirikan bertujuan untuk mendapatkan laba semaksimal mungkin agar kelangsungan hidup perusahaan dapat terjamin, sehingga dapat selalu mengusahakan perkembangan perusahaan lebih lanjut. Oleh karena itu aktivitas operasi menentukan besarnya kebutuhan modal yang dapat dikaitkan dengan peningkatan laba usaha.

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Secara operasional laba merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut (Munte & Sitanggang, 2015). Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya. Dalam mencapai laba perusahaan tidak lepas dari pendapatan dan biaya. Hal ini diikhtisarkan dalam laporan laba rugi. Laba yang dihasilkan berasal dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan) dengan sumber daya keluar (biaya/beban). Berdasarkan penelitian Monika Nadya Putri, (2019) menyimpulkan “Pendapatan dan biaya sangatlah berpengaruh terhadap laba bersih, pendapatan yang meningkat serta biaya yang efisien, mestinya berpengaruh terhadap peningkatan laba yang diperoleh perusahaan, demikian juga sebaliknya biaya yang semakin meningkat dengan pendapatan yang menurun akan memperoleh rugi pada perusahaan”.

Dalam pencapaian tujuan yang efektif dan efisien, para manajer harus dapat mengantisipasi segala perubahan situasi dan kondisi baik dari sisi internal maupun eksternal perusahaan. Tujuan tersebut dapat tercapai jika semua tahap dari kegiatan-kegiatan yang direncanakan dilakukan secara seksama oleh pengelola perusahaan yang bertanggung jawab langsung atas seluruh kegiatan aktivitas perusahaan. Jumlah aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan meningkat seiring dengan ukuran atau perkembangannya. Sebagai akibat dari aktivitas perusahaan yang semakin berkembang, maka akan menimbulkan biaya yang lebih besar untuk operasionalnya. Untuk menghadapi berbagai masalah yang timbul dalam perusahaan, maka diperlukan suatu cara pengelolaan manajemen dan pemasaran yang baik. Di samping itu diperlukan juga suatu koordinasi diantara fungsi-fungsi lainnya dalam perusahaan.

Laba merupakan selisih antara jumlah yang diperoleh atas penjualan barang dan jasa dengan jumlah yang dikeluarkan perusahaan untuk melakukan suatu produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Laba suatu perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai pencapaian yang telah dilakukan oleh perusahaan dari proses produksi hingga pemasaran selama periode tertentu. Laba sangat penting bagi perusahaan karena laba dapat dijadikan sebagai indikator bagi para manajemen perusahaan untuk menilai sampai dimana kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola suatu perusahaan tersebut (Achmad Fhatony & Wulandari, 2020). Laba juga merupakan alat untuk mengukur keberhasilan dalam perusahaan dan laba segai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak manajemen ataupun investor.

Jumlah biaya yang dihabiskan oleh bisnis untuk operasinya sebagian besar menentukan laba bersihnya. Semakin biaya tersebut dapat dioptimalkan mestinya akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan laba perusahaan. Dengan laba ini membuat perusahaan tumbuh dan berkembang dan bisa menggunakan kemampuan besar, bisa memberikan tingkat kepuasan yang lebih besar pada konsumen, dan perusahaan bisa memperkuat kondisi perekonomian secara keseluruhan.

Pendapatan merupakan aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha. Berdasarkan penelitian Kuswinda dkk., (2023) Untuk menghasilkan pendapatan tentunya perusahaan rela mengeluarkan biaya yang berhubungan dengan aktivitas operasi pada perusahaan tersebut. Biaya dan pendapatan tidak dapat dipisahkan, dimana pendapatan merupakan hasil dari operasi perusahaan. Hubungan pendapatan dengan laba sangat penting, karena laba akan mengukur bagaimana pendapatan yang baik dan mana pendapatan yang tidak baik.

Perusahaan perlu memperhatikan pendapatan yang diterima dan pengeluaran yang dilakukan selama kegiatan operasi berlangsung, supaya perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang diinginkan demi berlangsung usahanya. Penelitian Arif & Kumalasari, (2018) menyimpulkan bahwa jika pendapatan lebih besar dari biaya maka perusahaan tersebut akan memperoleh keuntungan dan sebaliknya jika pendapatan lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan maka perusahaan akan mengalami kerugian.

Biaya yang berdampak pada kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuannya dikenal sebagai biaya operasional. Karena produk yang dihasilkan perusahaan melalui proses dan produk harus sampai di konsumen melalui serangkaian proses yang saling menunjang. Biaya operasional merupakan biaya yang memiliki peran besar dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Karena, produk yang dihasilkan perusahaan melalui proses produksi yang panjang dan produk harus sampai kepada konsumen melalui serangkaian aktivitas yang saling menunjang. Tanpa aktivitas operasional yang terarah maka produk yang dihasilkan tidak akan memiliki manfaat bagi perusahaan. Dalam penelitian Monika Nadya Putri, (2019) Dalam menjalankan aktivitas perusahaan, terkadang terjadi kelebihan dan kekurangan biaya dalam perusahaan. Dengan demikian tidak tercapai efisiensi produk, sebab kelebihan biaya operasional mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian dalam menjalankan aktivitasnya, sedangkan kekurangan biaya operasional mengakibatkan perusahaan tidak dapat menjalankan aktivitasnya dengan baik dan dapat menghambat pencapaian tujuan perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh pendapatan dan biaya operasional terhadap laba bersih sudah banyak diteliti, seperti penelitian yang dilakukan oleh Resita Monika Nadya Putri dengan judul Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Hasanah Mulia Investama Periode 2015-2018, menyatakan bahwa hasil penelitiannya menyimpulkan pendapatan mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap laba bersih dan biaya operasional mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap laba bersih berbeda dengan

penelitian Endang Kurniati dengan judul Pengaruh Pendapatan Usaha, Biaya Operasional dan Perputaran Total Aktiva Terhadap Laba Bersih Pada PT. Mega Central Autoniaga Medan Periode 2013-2017, menyimpulkan bahwa pendapatan usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih, biaya operasional secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih dan perputaran total aktiva secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut terdapat perbedaan hasil yang terjadi, oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti kembali pengaruh pendapatan usaha dan biaya operasional terhadap laba bersih. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Meri Indayani Gurning yang memiliki subjek dan objek yang hampir sama, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu objek penelitian terdahulu menggunakan perusahaan PTPN IV Medan yang mengusahakan perkebunan dan pengolahan kelapa sawit dan teh, sedangkan penelitian ini menggunakan anak perusahaan PTPN IV Medan yaitu PTPN IV Toba Sari yang mengusahakan perkebunan dan pengolahan teh saja. Terdapat juga perbedaan lain dimana sampel data yang digunakan penelitian terdahulu adalah tahun 2015-2017 sedangkan peneliti saat ini menggunakan laporan laba rugi tahun 2015-2022, dimana nilai akhir yang diperoleh peneliti dalam laporan ini perusahaan mengalami kerugian sedangkan perusahaan yang diteliti penelitian terdahulu mengalami laba.

PT. Perkebunan Nusantara IV Toba Sari merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang usaha Agroindustri. Perusahaan ini

bergerak di bidang perkebunan teh dan pabrik pengolahan teh yang terletak, di Desa Simantin, Kecamatan Pematang Sidamanik, Kabupaten Simalungun Pematang Siantar, dimana adanya suatu kegiatan usaha seperti: mengusahakan budidaya tanaman, meliputi pembukuan dan mengelola lahan, pembibitan, penanaman dan pemeliharaan, serta melakukan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan budidaya tanaman teh tersebut, produksi meliputi pemungutan hasil tanaman serta pengelolaan hasil tanaman, dan perdagangan yang dilakukan yaitu penyelenggaraan kegiatan pemasaran hasil produksi teh.

Tabel 1. 1
Data Pendapatan Usaha, Biaya Operasional dan Laba Bersih
Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Toba Sari
Tahun 2015-2022
(Dalam Rupiah)

Tahun	Pendapatan Usaha	Biaya Operasional	Labarugi
2015	142.120.644.442	64.606.070.492	(53.465.140.870)
2016	182.598.662.831	61.932.439.972	(15.281.345.288)
2017	157.931.613.302	63.475.774.759	(36.725.068.626)
2018	170.642.592.232	53.516.639.684	(522.168.373)
2019	168.098.197.626	53.941.045.045	(35.846.887.954)
2020	161.108.559.572	54.661.523.294	(46.442.535.689)
2021	158.194.887.790	54.808.867.330	(75.481.408.723)
2022	170.403.495.342	58.622.141.400	(59.921.635.634)

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa terjadi kerugian dari tahun 2015 s/d 2022 pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Toba Sari. Walaupun dalam kondisi rugi perusahaan mengalami kenaikan laba yang terjadi pada tahun 2015/2016 sekitar 1%, kemudian pada tahun 2016/2017 mengalami penurunan sekitar 1,403%. Pada tahun 2017/2018 ada sekitar 0,985% perusahaan mengalami kenaikan laba, di tahun 2018/2019 mengalami penurunan laba yang cukup besar sekitar 67,650%. Pada tahun 2019/2020 mengalami penurunan sekitar 0,295%, pada tahun 2020/2021 mengalami penurunan sekitar 0,625% dan pada tahun 2021/2022 mengalami kenaikan laba sekitar 0,206% .

Penurunan laba ini terjadi akibat jumlah pendapatan usaha yang mengalami naik turun, terlihat pada tahun 2015/2016 mengalami kenaikan sebesar 0,284%, kemudian pada tahun 2016/2017 mengalami penurunan sekitar 0,135%. Pada tahun 2017/2018 kembali mengalami kenaikan sekitar 0,080%, di tahun 2018/2019 mengalami penurunan kembali sekitar 0,014%. Pada tahun 2019/2020 kembali mengalami penurunan sekitar 0,041% dan pada tahun 2020/2021 turun lagi sekitar 0,018%, kemudian di tahun 2021/2022 naik sekitar 0,077%. Sedangkan biaya operasional juga mengalami naik turun, terlihat pada tahun 2015/2016 turun sekitar 0,041%, di tahun 2016/2017 mengalami kenaikan sekitar 0,024%. Pada tahun 2017/2018 mengalami penurunan sebesar 0,156%, sedangkan pada tahun 2018/2019 biaya operasional terbilang dalam keadaan konstan (mengalami kenaikan yang tidak begitu mencolok). Pada tahun 2019/2020 naik sekitar 0,013%, di tahun 2020/2021 naik sekitar 0,002% dan pada tahun 2021/2022 naik lagi sekitar 0,069%.

Besarnya kerugian yang terjadi pada perusahaan tersebut diakibatkan oleh biaya yang dikeluarkan lebih besar daripada pendapatan yang diterima oleh perusahaan. Turunnya peminat teh di Indonesia juga merupakan salah satu penyebab pendapatan menurun, sementara biaya yang dikeluarkan relatif naik dari tahun ke tahun menyebabkan kerugian yang cukup membuat perusahaan resah. Peningkatan biaya operasi yang besar tersebut mempengaruhi laba yang diperoleh.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Toba Sari”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis merumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pendapatan usaha terhadap laba bersih pada PT. Perkebunan Nusantara IV Toba Sari?
2. Bagaimana pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada PT. Perkebunan Nusantara IV Toba Sari?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan usaha terhadap laba bersih pada PT. Perkebunan Nusantara IV Toba Sari.
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada PT. Perkebunan Nusantara IV Toba Sari.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh pendapatan usaha dan biaya operasional terhadap laba bersih pada PT. Perkebunan Nusantara IV Toba Sari, serta menjadi bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada perusahaan, terutama dalam melakukan kebijakan dalam pendapatan dan biaya operasional.

b. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan pustaka dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin melakukan pengembangan penelitian mengenai laba bersih.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai penerapan ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan. Di samping itu untuk menambah pengetahuan mengenai pengaruh pendapatan usaha dan biaya operasional terhadap laba bersih.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pendapatan Usaha

Menurut Arif & Kumalasari, (2018) “Pendapatan adalah penerimaan yang diperoleh oleh pedagang dari hasil ia menjual barang atau jasa yang dinyatakan dengan uang dan telah dikurangi dengan biaya-biaya”. Pendapatan merupakan sumber pemasukan yang diperoleh perusahaan dalam rangka melakukan kegiatan operasional. Pendapatan digunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan juga untuk memberikan laba pada investor atau pemilik perusahaan. Memaksimalkan pendapatan menjadi kewajiban yang harus dijalankan perusahaan (Mirawati, 2023). Bagi perusahaan, pendapatan yang diperoleh atas operasi pokok akan menambah nilai aset perusahaan yang pada dasarnya juga akan menambah modal perusahaan.

Murti & Silvia, (2019) menyatakan bahwa:

“Pendapatan adalah hasil yang diperoleh suatu perusahaan melalui penciptaan dan penyerahan barang, pemberian jasa, atau kegiatan-kegiatan lain yang merupakan operasi normal suatu perusahaan yang mengakibatkan kenaikan aktiva atau penurunan kewajiban dalam suatu periode tertentu.”

Pendapatan merupakan aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utangnya selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa atau kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha. Penghasilan yang berhubungan langsung dengan kegiatan yang utama dilakukan perusahaan dagang adalah hasil penjualan barang dagangan. Dengan demikian, penghasilan usaha perusahaan dagang adalah hasil

penjualan barang dagangan, sementara penghasilan usaha perusahaan yang bergerak di bidang jasa adalah hasil penjualan jasa (Pudin Shatu, 2016).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan usaha adalah penghasilan yang didapat atas aktivitas operasi yang dilakukan oleh perusahaan yang bisa meliputi penjualan produk atau jasa kepada pelanggan untuk meningkatkan nilai aset serta menurunkan liabilitas yang timbul dalam penyerahan barang dan jasa.

Pada umumnya sumber utama pendapatan adalah: untuk perusahaan jasa berasal dari penyerahan jasa, sedangkan untuk perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur berasal dari penjualan barang. Pendapatan timbul dengan ditandai oleh bertambahnya aktiva dan atau berkurangnya kewajiban. Terdapat tiga jenis penafsiran terhadap konsep pendapatan, yaitu (Siallagan, 2020):

- a. Pendapatan adalah arus kas masuk *net assets* yang dilakukan oleh penjualan barang dan jasa-*inflow concept*.
- b. Pendapatan adalah arus kas keluar barang atau jasa dari perusahaan kepada para pelanggan-*outflow concept*.
- c. Pendapatan adalah produk perusahaan yang dihasilkan dari penciptaan barang atau jasa oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu-*product concept*.

2.2 Biaya Operasional

Biaya operasional merupakan salah satu jenis biaya yang dikeluarkan perusahaannya setiap tahunnya baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil dalam jumlah tertentu. Biaya operasional adalah seluruh biaya-biaya operasi kecuali biaya bunga dan biaya pajak penghasilan. Pengalokasian biaya operasional yang tepat sangat mempengaruhi besarnya tingkat laba yang akan diperoleh suatu perusahaan, dimana perbandingan ini diambil berdasarkan selisih antara tingkat pendapatan dengan biaya yang akan dikeluarkan perusahaan, perolehan laba ini dapat digunakan sebagai tolak ukur bagi perusahaan berhasil atau tidaknya dalam pengembangan usaha (Monika Nadya Putri, 2019).

Biaya operasional ataupun biaya usaha sangat mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh. Menurut Dwiayu & Purwanto, (2022) “Biaya operasional adalah anggaran yang secara tidak langsung tidak terdapat hubungan suatu produk industri tetapi ada keterkaitan dengan kegiatan operasional industri”.

Biaya operasional merupakan penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus kas keluar. Dalam kategori biaya, tercakup baik kerugian maupun biaya yang timbul selama pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa. Biaya tersebut biasanya berbentuk arus kas keluar atau berkurangnya nilai aset (Rudianto, 2021).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa biaya operasional adalah biaya yang harus dikeluarkan agar proses produksi atau aktivitas perusahaan dapat dilaksanakan secara terus menerus.

Menurut Pirmatua, (2017) Biaya operasional digolongkan dalam dua golongan besar, yaitu biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum. Adapun fungsi dari biaya masing-masing tersebut adalah sebagai berikut:

1. Biaya Penjualan

Biaya penjualan adalah biaya yang diperhitungkan dalam promosi penjualan.

2. Biaya Administrasi dan Umum

Biaya administrasi umum adalah biaya umum dari manajemen dalam memperlancar fungsi manajemen.

2.3 Laba Bersih

Laba adalah hasil dari penjualan barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan setelah dikurangi seluruh biaya operasionalnya termasuk biaya produksi (pembelian bahan, upah, gaji dan lain-lain), biaya penjualan dan biaya operasi langsung lainnya seperti sewa-sewa, asuransi, pajak, dan lain sebagainya. “Laba merupakan keuntungan yang didapatkan perusahaan setelah dilakukannya pemotongan dana yang digunakan untuk operasional perusahaan” (Mulyana & Pethy, 2018).

Laba merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Menurut Gurning, (2020) “Laba bersih merupakan suatu kelebihan pendapatan yang layak diterima oleh perusahaan, karena perusahaan yang bersangkutan telah melakukan pengorbanan untuk mendapatkan laba tersebut

dengan mengeluarkan biaya-biaya”. Laba bersih dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak dengan beban pajak penghasilan.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa laba adalah penghasilan yang didapatkan dari aktivitas perusahaan, mulai dari proses produksi hingga pemasaran yang sudah dikurangi dengan biaya pajak dan biaya kegiatan operasi perusahaan.

2.3.1 Jenis-jenis Laba

Wiratna Sujarweni, (2019) menggolongkan jenis-jenis laba dalam hubungannya dengan perhitungan laba yaitu:

1. Laba kotor adalah perbedaan antara pendapatan bersih dan penjualan dengan harga pokok penjualan.
2. Laba operasi yaitu selisih antara laba kotor dengan total beban operasi.
3. Laba bersih yaitu angka terakhir dari perhitungan laba-rugi dimana untuk mencarinya laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi dengan beban-beban lain.

2.3.2 Unsur-unsur Laba

Adapun unsur-unsur laba antara lain (Rismawati, 2018):

1. Pendapatan (*Revenue*) adalah arus kas masuk atau peningkatan nilai atas aset suatu entitas atau penanganan kewajiban-kewajiban (atau kombinasi dua-duanya) yang berasal dari penyeteroran atau produksi

barang, pemberian jasa atau aktivitas-aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau operasi yang berkesinambungan.

2. Beban (*expense*) adalah pengurangan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus kas keluar atau menurunnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang menyebabkan penurunan ekuitas yang tidak melibatkan pembagian kepada penanaman modal.
3. Keuntungan (*gain*) adalah kenaikan ekuitas (aktiva bersih) yang berasal dari kesepakatan periteral (menyatakan sesuatu yang bersifat sampingan, tidak merupakan yang utama) atau insidental pada suatu entitas dari transaksi lain dan peristiwa serta situasi lain yang berdampak pada entitas kecuali yang dihasilkan dari pendapatan atau investasi pemilik.
4. Kerugian (*losses*) adalah penurunan ekuitas atau aktiva bersih yang berasal dari transaksi periteral (menyatakan sesuatu yang tidak bersifat sampingan).

2.3.3 Tujuan Pelaporan Laba

Menurut Siallagan, (2020) secara konvensional laba sebenarnya bukan defenisi yang sesungguhnya dari laba melainkan hanya merupakan penjelasan mengenai cara untuk menghitung laba. Kandungan informasi dalam laba

mempunyai manfaat mengenai informasi tentang penerimaan dan pembayaran kas sekarang.

Tujuan pelaporan laba yang lebih spesifik mencakup:

1. Sebagai alat ukur efisiensi manajemen;
2. Untuk membedakan antara modal dan laba;
3. Memberikan informasi yang dapat dipakai untuk memprediksi dividen;
4. Sebagai alat untuk mengukur keberhasilan manajemen dan pedoman bagi pembuatan keputusan oleh manajemen;
5. Sebagai salah satu dasar untuk penentuan pajak;
6. Sebagai dasar untuk pembagian bonus dan kompensasi kepada manajemen.

2.3.4 Hubungan Pendapatan Usaha Dengan Laba Bersih

Pendapatan merupakan penghasilan yang berasal dari aktivitas operasi bisnis utama perusahaan. Pendapatan adalah unsur penting dalam laporan keuangan terutama untuk menghasilkan laba bersih, karena jika nilai pendapatan lebih kecil daripada beban maka perusahaan akan mengalami kerugian. Sebaliknya, jika pendapatan suatu perusahaan lebih besar daripada beban tentu akan menghasilkan keuntungan untuk perusahaan. Pendapatan harus terus berjalan dan bergerak stabil untuk keberlangsungan proses aktivitas perusahaan (Gurning, 2020).

Pendapatan dan beban tidak dapat dipisahkan. Beban adalah biaya yang dikeluarkan atau digunakan untuk memperoleh pendapatan yang diantisipasi

perusahaan, sedangkan pendapatan adalah hasil yang dapat diperoleh dari operasi yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan perlu memperhatikan pendapatan yang diterima dan pengeluaran yang dilakukan selama kegiatan operasi berlangsung, agar perusahaan dapat menghasilkan laba yang diinginkan demi keberlangsungan perusahaan.

2.3.5 Hubungan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

Dalam upaya mempertahankan dan menghasilkan pendapatan, biaya operasional merupakan sumber ekonomi. Semakin tinggi tingkat aktivitas maka semakin tinggi pula biaya operasional karena dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan. Biaya operasi tidak dapat ditentukan secara independen dari rangkaian aktivitas perusahaan karena merupakan biaya yang berhubungan langsung dengan aktivitas tersebut (Achmad Fhatony & Wulandari, 2020).

Biaya yang memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya disebut sebagai biaya operasional. Produk jadi tidak akan membantu bisnis dengan cara apa pun jika tidak ada operasi yang direncanakan. Semakin berkembang dan besarnya suatu perusahaan maka akan semakin meningkat pula aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Biaya operasional perusahaan akan meningkat sebagai akibat dari pertumbuhan aktivitasnya. Jika perusahaan dapat menekan atau meminimalkan biaya operasional, maka akan terjadi peningkatan laba bersih. Begitu pula sebaliknya, jika biaya operasional membesar tentu akan berdampak penurunan terhadap laba bersih.

2.4 Penelitian Terdahulu

Resita Monika Nadya Putri, (2019) meneliti Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Hasanah Mulia Investama Periode 2015-2018, hasil penelitian menyimpulkan pendapatan mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap laba bersih, sedangkan biaya operasional mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap laba bersih.

Kumalasari & Anwar, (2020) meneliti Pengaruh Modal Kerja, Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada PT. Pelabuhan Indonesia II Persero Cabang Panjang Periode 2014-2018), hasil penelitian menyimpulkan variabel modal kerja secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap laba bersih. Variabel pendapatan usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Variabel biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

Endang Kurniati, (2019) meneliti Pengaruh Pendapatan Usaha, Biaya Operasional dan Perputaran Total Aktiva Terhadap Laba Bersih Pada PT. Mega Central Autoniaga Medan Periode 2013-2017, hasil penelitian menyimpulkan pendapatan usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Biaya operasional secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Perputaran total aktiva secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih.

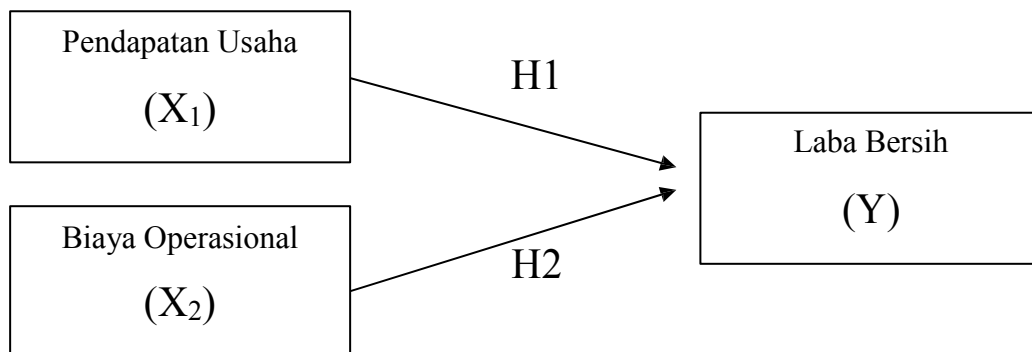
Ria Kuswinda dkk., (2023) meneliti Pengaruh Pendapatan dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Perusahaan PT. KAI Indonesia (Persero) dan Entitas Anak, hasil penelitian menyimpulkan pendapatan usaha berpengaruh

signifikan terhadap laba bersih. Biaya operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih.

Achmad Fhatony & Wulandari, (2020) meneliti Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Perkebunan Nusantara VIII, hasil penelitian menyimpulkan biaya produksi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, sedangkan biaya operasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

2.5 Kerangka Berpikir Penelitian

Dari uraian di atas dapat dilihat uraian kerangka konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

2.6 Hipotesis Penelitian

2.6.1 Pengaruh Pendapatan Usaha Terhadap Laba Bersih

Pendapatan merupakan kenaikan kekayaan suatu perusahaan akibat penjualan produk perusahaan dalam rangka kegiatan usaha normal. Laba usaha yaitu selisih antara pendapatan dan total beban usaha pada periode tersebut. Jika pendapatan cenderung naik maka akan menaikkan perolehan laba, namun jika pendapatan cenderung turun maka laba akan menurun. Penelitian yang dilakukan Kumalasari & Anwar, (2020) dan penelitian Kurniati, (2019) menyatakan bahwa pendapatan usaha berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih. Berdasarkan teori tersebut, maka hipotesis yang disajikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Pendapatan Usaha Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Laba Bersih

2.6.2 Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dikorbankan untuk menghasilkan pendapatan dalam upaya mencapai tujuan utama perusahaan, yaitu memaksimalkan laba. Rasio pendapatan terhadap beban dapat digunakan untuk menentukan laba bersih. Apabila penghasilan lebih besar daripada biaya, perusahaan dinyatakan memperoleh laba, dan bila terjadi sebaliknya (beban lebih besar daripada penghasilan) maka perusahaan akan mengalami kerugian, berarti bahwa kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari aktivitas penjualan meningkat ketika biaya ditekan seminimal mungkin. Penelitian

yang dilakukan Kuswinda dkk., (2023) dan penelitian Achmad Fhatony & Wulandari, (2020) menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih. Berdasarkan teori tersebut, maka hipotesis yang disajikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂ : Biaya Operasional Berpengaruh Negatif Signifikan Terhadap Laba Bersih

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Menurut Sandu Siyoto, (2015) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Laba Rugi pada PT. Perkebunan Nusantara IV Toba Sari.

3.1.2 Sampel

Menurut Sandu Siyoto, (2015) “Sample adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya”. Untuk menentukan sampelnya penelitian ini menggunakan Laporan Laba Rugi PT. Perkebunan Nusantara IV Toba Sari pada tahun periode 2015-2022 terakhir.

3.2 Jenis Penelitian dan Sumber Data Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, tabel, grafik atau tampilan lainnya (Sandu Siyoto, 2015).

3.2.2 Sumber Data

Dalam melakukan penelitian ini sumber data yang diperoleh yaitu sumber data sekunder:

3.2.2.1 Data Sekunder

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram. Adapun data sekunder yang diperoleh dari pihak kedua, baik berupa orang maupun catatan, seperti buku, website resmi, laporan, dan jurnal yang sifatnya dokumen-dokumen asli (Riyanto & Hatmawan, 2020).

3.3 Tehnik Pengumpulan Data

3.3.1 Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber buku-buku, jurnal ataupun skripsi yang terkait dengan variabel penelitian.

3.3.2 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data dengan sumber non manusia seperti dokumen, arsip, buku dan bahan statistik. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini tidak begitu sulit. Dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda mati. Seperti dijelaskan, dalam menggunakan metode dokumentasi ini peneliti memegang chek-list untuk mencari variabel yang sudah ditentukan (Sandu Siyoto, 2015). Dalam penelitian ini peneliti melakukan pencatatan terhadap data-data mengenai laporan keuangan.

3.3.3 Observasi

Observasi sering juga disebut sebagai pengamatan. Observasi digunakan untuk menelusuri suatu hasil dari sebuah fenomena. Observasi biasanya dilakukan dengan meninjau, mengawasi dan meneliti suatu obyek, hingga memperoleh data yang sifatnya valid. Peranan yang paling penting dalam menggunakan metode observasi adalah pengamat. Pengamat harus jeli dalam mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses (Sandu Siyoto, 2015).

3.4 Variabel dan Defenisi Operasional Penelitian

Menurut Sandu Siyoto, (2015) “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi tentang hal itu dan kemudian menarik kesimpulan”. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pendapatan Usaha (X1) dan Biaya Operasional (X2), sedangkan variabel dependen adalah Laba Bersih (Y).

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Defenisi variabel	Alat Ukur
Pendapatan Usaha (X1)	Pendapatan merupakan penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa dilakukan.	Pendapatan Usaha = Pendapatan Operasional
Biaya Operasional (X2)	Biaya operasional adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produksi perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasi perusahaan sehari-hari.	Biaya Operasional = Biaya Penjualan + Biaya Administrasi & Umum
Laba Bersih (Y)	Laba bersih adalah perbedaan antara pendapatan dengan beban, jikalau pendapatan melebihi beban maka hasilnya bersih.	Laba Bersih = Laba Sebelum Pajak – Pajak Penghasilan

Sumber : Data Diolah Penulis, 2023

3.5 Tehnik Analisis Data

Analisis data dilakukan agar suatu proses penyederhanaan data yang disajikan ke dalam bentuk yang lebih sederhana, mudah dibaca dan dipresentasikan yang biasanya sering menggunakan metode statistik. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Statistical Program for Social Sciences* (SPSS) Versi 25. Tehnik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan data sebagaimana adanya daripada berusaha menarik generalisasi atau kesimpulan darinya. Statistik deskriptif mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi variabel-variabel dalam suatu penelitian. Diantisipasi bahwa penggunaan statistik deskriptif akan memungkinkan penjelasan umum tentang masalah yang sedang dianalisa untuk memudahkan pemahaman pembaca. Analisis ini berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi untuk menerangkan hubungan, menguji hipotesis dan menarik kesimpulan (Made Laut Mertha Jaya, 2020).

Data statistik deskriptif biasanya disajikan dalam bentuk grafik, diagram atau tabel, laporan dan angka yang dapat diukur nilai pastinya. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang statistik data seperti *mean*, *maksimum*, *minimum* dan *standard deviation* dari masing-masing variabel independen dan

variabel dependen. Variabel tersebut dapat menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai populasi atau bidang tertentu.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa jenis asumsi klasik dalam ilmu statistika, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan yang terdistribusi normal atau tidak. Model regresi dengan residual yang terdistribusi normal adalah model yang bagus. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik one-sample Kolmogorov-smirnov (Ghozali, 2018).

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas dengan Uji *Kolmogrov Smirnov*, maka cukup membaca nilai signifikansi (*Asymp Sig 2-tailed*). Jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima yang berarti variabel berdistribusi normal dan jika probabilitas kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti variabel tidak berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas berkorelasi tinggi atau tidak dalam suatu model regresi linier berganda (Ghozali, 2018). Jika model persamaan regresi menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki korelasi yang mendekati sempurna. Untuk mengetahui adanya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan lawan *Variance Inflation factor* (VIF) pada model regresi. Kriteria pengambilan keputusan terkait uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai VIF < 10 atau nilai *Tolerance* $> 0,01$, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai VIF > 10 atau nilai *Tolerance* $< 0,01$, maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.
3. Jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas $> 0,8$ maka terjadi multikolinearitas. Tetapi jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas $< 0,8$ maka terjadi multikolinearitas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan pada model regresi untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas, ada atau tidaknya pola yang terjadi pada nilai residu pada model, metode yang dapat digunakan seperti metode grafik dan *Scatter Plot*. Dalam menggunakan metode ini, gejala heteroskedastisitas akan ditunjukkan oleh koefisien regresi dari masing-

masing variabel independen terhadap nilai absolut residualnya (e), jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka dapat dipastikan model tidak mengandung unsur heteroskedastisitas, jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya) (Ghozali, 2018). Adapun cara mendeteksi ada atau tidaknya autotokrelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Run Test. Apabila hasil uji autokorelasi yang didapat menunjukkan tingkat Signifikansi $< 0,05$ dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala autokorelasi pada model regresi tersebut. Dan sebaliknya, jika nilai Signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi pada model regresi.

3.5.3 Pengujian Hipotesis

3.5.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi dilakukan dengan maksud mengukur seberapa besar kemampuan persentase variabel independen yang digunakan dalam menjelaskan variabel dependen. Kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen akan meningkat dengan semakin besarnya nilai koefisien determinasi. Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2018). Nilai

koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) sampai 1 (satu), jika nilai R^2 mendekati 1 maka dapat disimpulkan semakin kuat kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Sebaliknya jika nilai R^2 mendekati 0 maka semakin lemah variabel independen dalam menerangkan variabel dependen.

3.5.3.2 Uji Koefisiensi Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t (uji koefisien regresi secara parsial) digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2018). Formula uji hipotesis pada uji t adalah sebagai berikut:

- Bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- Bila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Pada penelitian ini, Pengujian menggunakan tingkat *signifikansi* 0,05 dan 2 sisi. Pengujian hipotesis koefisien regresi secara parsial dilakukan dengan melihat nilai *signifikansi* (Sig). Kriteria pengujian yaitu:

- a. Jika nilai *Signifikansi* (Sig) < 0,05 maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.
- b. Jika nilai *Signifikansi* (Sig) > 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel (Y) atau hipotesis ditolak.

3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear sederhana adalah regresi linier yang hanya melibatkan dua variabel. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen (Ghozali, 2018).

Analisis regresi dengan menggunakan analisis rasio keuangan dengan menggunakan *Software Statistical Program for Social Science (SPSS) Versi 25*. Adapun persamaan regresi linier berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Laba Bersih

X₁ = Pendapatan Usaha

X₂ = Biaya Operasional

a = konstanta

b = koefisien

e = error

Berdasarkan persamaan diatas maka persamaan yang dibentuk dengan variabel penelitian ini yaitu variabel pendapatan, variabel biaya operasional dan laba bersih adalah:

$$LB = a + b_1 PN + b_2 BO + e$$

Keterangan:

LB = Laba Bersih

PN = Pendapatan

BO = Biaya Operasional.

a = konstanta

b = koefisien

e = error